

MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
(Studi Kasus di MTs Muhammadiyah Blimbing)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

SURAHMAN

NIM: G 000 050 018

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan mulia. Berbeda dengan makhluk lain, manusia diberi akal untuk dapat memikir dan memahami segala ciptaan Allah Swt dan akallah yang membedakan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini karena manusia diciptakan oleh Allah Swt, bukan sekedar untuk hidup kemudian mati tanpa ada pertanggungjawaban yang harus dipikulnya.

Pendidikan merupakan gejala dan kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakekatnya tak akan dapat hanya tergantung pada alam, tanpa adanya pengaruh lain. Dengan kata lain, bahwa manusia itu tak akan dapat melepaskan diri dari pergaulan dengan sesamanya. Dalam proses inilah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia dari manusia lainnya yang membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhi.

Dalam kaitan dengan hal itu, maka kegiatan pendidikan merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah sikap manusia dari suatu kondisi tertentu kepada kondisi lainnya. Dengan kata lain, dengan pendidikan perubahan akan nampak dalam proses pemikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Di dalam buku *Dictionary of Education* disebutkan bahwa pendidikan adalah:

(1) proses dimana seorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku di masyarakat di tempat dia hidup; (2) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama yang datang dari sekolah), sehingga mereka memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Moch. Idochi, 1987: 1).

Seorang guru dalam proses belajar mengajar, tidak hanya memiliki kemampuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola kondisi kelas baik secara fisik maupun kelas dalam arti dinamika siswa di kelas. Ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi yang optimal dan mengembalikan jika terjadi gangguan selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Dengan demikian, ketika guru masuk kelas, maka dia punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan manajemen atau pengelolaan kelas.

Masalah pokok yang berkaitan dengan pengajaran yaitu usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung seperti mengajukan pertanyaan, memberikan informasi, membuat

satuan pelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Sebagai contoh guru memberi penguatan mengembangkan hubungan guru dan murid, membuat kelompok dan aturannya.

Sisi lain, guru harus menahami dan menghayati para siswa yang dibinanya, karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama, sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Manajemen pengelola kelas yang efektif merupakan *Conditio sine qua non* (prasyarat mutlak), bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif (Amatembun, 1981: 3). Sebagai landasan terciptanya kondisi bagi proses belajar mengajar yang efektif, maka pembinaan disiplin kelas dalam rangka manajemen pengelolaan kelas harus diarahkan, terutama kepada pengaturan orang-orang selain fasilitas-fasilitas di dalam kelas.

Ada empat prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan, yaitu:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu,

diperlukan wahana yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal

3. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika siswa menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi ranah afektif dan psikomotorik (Amatembun, 1981: 4).

Dengan demikian, kehidupan di kelas, khususnya di dalam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan murid hendaknya tidak selalu merupakan hubungan hirarki, tetapi hubungan setara di mana potensi guru dan murid dapat sama-sama dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Sebagai implikasinya murid dapat terlibat secara aktif, terkait dengan hal ini, guru hendaknya membimbing dengan mempengaruhi murid-muridnya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang relevan dan efisien sehingga kedewasaan murid untuk memecahkan masalah pun dapat dikembangkan secara efektif.

Di MTs Muhammadiyah Blimbing setiap guru yang mengajar di kelas juga dihadapkan kepada kedua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan pengelolaan kelas, baik kelas secara fisik maupun yang menyangkut siswa. Terhadap kedua masalah tersebut guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti membuat rencana pembelajaran, evaluasi dan mereka juga harus mengatur siswa agar bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik serta menata kelas sedemikian rupa sehingga para siswa tidak bosan di ruang kelas.

Sekalipun demikian, survey yang penulis lakukan di kelas menunjukkan situasi dan kondisi kelas yang kurang kondusif dan efektif, seperti respon siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran di kelas yang tidak sepenuhnya dan tata ruang yang kurang memadai. Berlatar belakang itulah penulis mencoba mengadakan penelitian tentang manajemen pengelolaan kelas di MTs Muhammadiyah Blimbing, dengan judul **MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS (Studi kasus di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun 2009-2010).**

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis melanjutkan penulisan skripsi ini, penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan berupa istilah yang terdapat dalam penulisan judul skripsi ini:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*to manage*" berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* didefinisikan manajemen sebagai proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Dekdikbud, 1998: 553).

Manajemen adalah proses mengintegrasikan yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan yang di maksud sumber di sini ialah mencakup orang, alat-alat media, bahan-bahan, dan sarana prasarana, semua itu diarahkan, dikoordinasi agar

terpusat dalam rangka menyelesaikan tugas organisasi (Made Pirdarta, 1988: 3).

Manajemen dalam pendidikan dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha tercapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Nanang Fattah (2001: 1), manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dengan aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

2. Pengelolaan Kelas

Pengertian pengelolaan kelas banyak didefinisikan oleh para ahli pendidikan, antara lain oleh Moh. Uzer Usman (1990: 89), yaitu pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Di dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (1985: 142), disebut bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan atau pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Kelas juga berarti ruangan yang dibatasi oleh empat dinding (Nawawi, 1985: 115). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kelas yaitu ruang tempat belajar di sekolah (Balai pustaka, 1985: 553).

3. MTs Muhammadiyah Blimbing

MTs Muhammadiyah Blimbing adalah salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di bawah yayasan Muhammadiyah yang terletak, di Desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo yang dipimpin oleh : Drs.H.Masykur.

Dari penegasan istilah tersebut yang dimaksud dengan judul **“Manajemen Pengelolaan Kelas di MTs Muhammadiyah Blimbingn Tahun 2009/2010”**, adalah kelas, dari kelas VII 2 kelas, kelas VIII 2 kelas, dan kelas IX 2 kelas. Kelas-kelas ini yang murni di MTs Muhammadiyah Blimbing dan ada 11 kelas yang mengikuti kurikulum pondok. Penelitian ilmiah guna memperoleh keterangan atau data-data mengenai manajemen pengelolaan kelas, dikelas VIII^D dan guru PAI bidang studi fiqih

C. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas di MTs Muhammadiyah Blimbing?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan kelas di MTs Muhammadiyah Blimbing?

D. Tujuan Penelitian

Sebagai karya ilmiah, maka penyusun skripsi ini mempunyai tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas di MTs Muhammadiyah Blimbing.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan kelas di MTs Muhammadiyah Blimbing.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khasanah pengetahuan dalam didunia pendidikan
 - b. Dapat menjadi bahan masukan bagi para aktifis pendidikan, khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam Tarbiyah sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat praktis.
 - a. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan manajemen pengelolaan kelas apabila nantinya dalam penelitian ini ditemukan berbagai kekurangan.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Marsono (UMS, 2003), dalam judul skripsinya “*Manajemen Pendidikan di MTs Mlinjon Klaten Tahun 2003 (tinjauan empiris)*”:

menyimpulkan pendidikan pada intinya adalah satu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah di antaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leadering*), dan pengawasan (*controlling*).

2. Ahmad Khusaini (UIN, 2002), dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Pacitan tahun 2002/2003*” menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang baik merupakan tugas dan tanggung jawab personal sekolah khususnya seorang *leadership* dalam lembaga pendidikan tersebut, dan seorang pemimpin harus bekerja keras agar keberhasilan dalam mengelola semua unsur yang ada dalam pendidikan tercapailah secara maksimal.
3. Triyono (UMS, 2003), menyimpulkan dalam penelitian tentang “*Manajemen Kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kartosuro (studi empiris)*”, bahwa di dalam proses belajar mengajar guru SMP Muhammadiyah 1 Kartosuro tidak hanya sebagai pelaksana intruksi atasan hanya berdiri di depan kelas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan perkembangan siswa menjadi orang-orang yang dewasa.
4. Arif Yulianto (UMS, 2003), dalam judul skripsinya *Kualitas Pembelajaran Kemandirian Belajar di kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta*, menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar di kelas.

Berpijak dari penelitian-penelitian sejenis yang sempat ditemukan penulis, tampak belum pernah ada penelitian tentang manajemen pengelolaan kelas di MTs Muhammadiyah Blimbing, oleh karena itu, permasalahan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini memiliki kriteria kebaruan.

G. Metode Penelitian

Kartini Kartono mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara-cara berfikir serta berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan pencapaian tujuan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dipakai adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert Bogdan dan Stern J. yang dikutip Lexy J. Moleong, 1993: 3).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat studi kasus yang mengambil objek atau lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah Blimbing

3. Penentuan Subjek

Pengertian populasi menurut Sutrisno Hadi (1981: 16) adalah keseluruhan objek yang akan diteliti atau dengan kata lain, adalah individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang akan diperoleh dari

sampel hendak digeneralisasikan sedang yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI bidang studi Fiqih kelas VIII dan siswa kelas VIII, karena kelas ada 5 dengan kondisi siswa yang homogen dan guru PAI bidang studi Fiqih yang sama maka ditentukan sampelnya dengan cara *cluster sampling, random* (rumpun, undian), maka didapat kelas VIII^D.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode ini dilakukan melalui pengamatan, pencatatan data yang secara sistematis terhadap fenomena (Hadi, 1987: 136). Hal ini dapat diobservasi dalam penelitian ini antara lain: kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, layanan khusus, kelas, tempat duduk, ventilasi, jendela, alat-alat peraga, dan struktur organisasi.

b. Metode *interview*

Interview adalah proses tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik (Hadi, 1993: 193). Metode *interview* digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan kongkrit dari narasumber mengenai informasi pelaksanaan manajemen serta apa saja yang menjadi faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pengelolaan dan pengarahan komponen yang ada. Dalam penelitian ini subjek *interview* adalah kepala sekolah MTs, guru dan siswa lembaga yang terkait.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai beberapa hal, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1989 : 131).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data secara tertulis terutama di tempat berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, struktur organisasi, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan data yang dibutuhkan, yaitu manajemen pendidikan Islam, khususnya manajemen pengelolaan kelas.

5. Metode analisis data

Analisis data kualitatif adalah metode yang dipakai untuk membuat informasi naratif (seperti rekaman, esei, dan laporan sampel) menjadi ringkasan naratif yang lebih singkat, mengarisbawahi yang penting (Farida, 1989: 89).

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif yang sifatnya kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1989: 196).

Proses analisis data: (a) Menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, (b) Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak. Abstrak

merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu tetap dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. (c). Menyusun dalam satuan, (d) Mengadakan keabsahan data, dan (e) Penafsiran data.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dan mengevaluasi pelaku manajemen pengelolaan kelas di MTs Muhammadiyah Blimbing.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan yang sesuai dengan aturan penulis maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian muka berisi tentang halaman sampul, nota pembimbing, pengesahan, motto, pembahasan, dan bagian akhir membuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis. Dan bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab yang meliputi bab I, II, III, IV, V. berikut ini akan dijelaskan pada masing-masing bab.

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematik penyusunan skripsi.

Bab II: Manajemen pengelolaan kelas, yang membahas tentang (A) pengertian manajemen kelas, fungsi manajemen, prinsip-prinsip manajemen, (B) pengertian pengelolaan kelas, manajemen pengorganisasian kelas, tata usaha kelas.

Bab III: Pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas di MTs Muhammadiyah Blimbing, tentang gambaran umum yang meliputi: (A) gambaran umum tentang sejarah berdirinya, letak geografis, sarana-

prasarana, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan sekolah, (B) pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas yang terdiri dari pengelolaan kelas, manajemen pengorganisasian kelas, tata usaha kelas di MTs Muhammadiyah Blimbing,

Bab IV: Analisis data, meliputi (A) manajemen pengelolaan kelas, manajemen pengorganisasian kelas, tata usaha kelas (B) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengelolaan kelas di MTs Muhammadiyah Blimbing.

Bab V: Penutup, yang berisikan (A) kesimpulan, (B) saran-saran, (C) kata penutup.

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN